

## **BAB 5 PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Bahan ajar hikayat berupa buku pengayaan kepribadian berancangan teori transformasi berbasis kearifan lokal Sumatra Barat telah dikembangkan menggunakan model Hannafin dan Peck (1988) yang mencakup tiga fase/tahapan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Tahap penilaian kebutuhan (*need assessment*) ini mencakup hal-hal berikut. Mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Analisis dokumen, yakni analisis silabus, RPP, dan observasi pelaksanaan pembelajaran dan wawancara. Selanjutnya, analisis kebutuhan siswa dilakukan dengan membagikan angket kebutuhan siswa kepada 50 orang siswa kelas X SMA N 15 Bandung. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh data yang dijadikan sebagai landasan pengembangan bahan ajar hikayat berancangan teori transformasi berbasis kearifan lokal Sumatra Barat untuk siswa kelas X SMA. Dari hasil wawancara diperoleh masukan dari guru bahwa bahan ajar tersebut harus: (1) sesuai dengan kurikulum yang berlaku; (2) membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang musti dicapai; (3) membantu siswa belajar mandiri; (4) memberikan wawasan serta informasi yang memotivasi siswa belajar; (5) memiliki kualitas dan kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran; (6) memiliki komposisi ukuran, warna, ilustrasi, dan gambar yang sesuai sehingga membuat siswa tertarik mempelajarinya; (7) membantu siswa berpikir kritis dan mendorong mereka mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Tahap perancangan (*design*) disesuaikan dengan hasil analisis dokumen dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Perancangan produk diawali dengan mendesain dan menyusun produk, yaitu kegiatan penyusunan teks (transformasi hikayat ke cerpen), format, dan bentuk buku. Prinsip dasar pengembangan buku mengacu kepada pendapat Sitepu (2015, hlm.127).

Rancangan buku mengacu kepada Pusat Perbukuan Depdiknas (2008, hlm. 18) yang terdiri atas bagian awal dan bagian isi. Format buku bagian awal terdiri atas sampul dalam buku, keterangan buku, prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi. Format buku bagian isi terdiri atas, enam sinopsis hikayat, enam cuplikan hikayat, enam hasil transformasi hikayat ke cerpen, dan profil penulis. Tahap ini menghasilkan rancangan awal (prototipe) buku.

3. Tahap pengembangan dan implementasi (*development and implementation*) mencakup validasi desain, uji coba produk, revisi produk, uji kelayakan, dan mendeskripsikan produk akhir. Pengembangan bahan ajar hikayat berupa buku pengayaan kepribadian berancangan teori transformasi berbasis kearifan lokal Sumatra Barat dilakukan pada siswa kelas X SMA N 15 Bandung dan SMA Laboratorium Percontohan UPI. Rancangan awal produk divalidasi oleh ahli dan praktisi (tahap satu) dan kemudian direvisi berdasarkan hasil validasi tersebut. Selanjutnya, produk divalidasi lagi oleh ahli dan praktisi (validasi tahap dua) dan kemudian diperbaiki berdasarkan hasil validasi tahap dua tersebut sampai akhirnya memperoleh rata-rata skor baik. Setelah produk selesai dikembangkan kemudian dilakukan uji coba perseorangan kepada 3 orang siswa dan uji cobalapanan kepada 52 orang dengan membagikan lembar respon/tanggapan siswa terhadap produk.
4. Penilaian atau evaluasi bahan ajar berupa buku pengayaan kepribadian berancangan teori transformasi berbasis kearifan lokal Sumatra Barat, dilakukan oleh 4 orang ahli dan 2 orang praktisi pendidikan. Validasi dilakukan dua tahap. Penilaian dilakukan pada (1) komponen isi/materi, (2) komponen penyajian, (3) komponen kebahasaan, (4) komponen kegrafikaan, (5) komponen transformasi, dan (6) komponen penerapan. Hasil validasi ahli dan praktisi tahap satu memperoleh adalah sebagai berikut. Aspek kelayakan komponen materi memperoleh rata-rata skor 80% dengan kriteria baik. Aspek kelayakan komponen penyajian memperoleh rata-rata skor 85.56% dengan kriteria baik. Aspek kelayakan komponen kebahasaan memperoleh rata-rata skor 74.17% dengan kriteria cukup. Aspek kelayakan komponen kegrafikaan memperoleh rata-rata skor 74.91% dengan kriteria cukup. Aspek kelayakan

komponen transformasi memperoleh rata-rata skor 95% dengan kriteria sangat baik. Aspek kelayakan komponen penerapan memperoleh rata-rata skor 86.67% dengan kriteria baik. Hasil validasi ahli dan praktisi tahap dua memperoleh hasil sebagai berikut. Aspek kelayakan komponen materi/isi memperoleh rata-rata skor 89.69% dengan kriteria baik. (2) Aspek kelayakan komponen penyajian memperoleh hasil 87.22% dengan kriteria baik. (3) Aspek kelayakan komponen kebahasaan memperoleh rata-rata skor 88.75% dengan kriteria baik. (4) Aspek kelayakan komponen kegrafikaan memperoleh rata-rata skor 84.73% dengan kriteria baik. (5) Aspek kelayakan komponen transformasi memperoleh rata-rata skor 87.5% dengan kriteria baik. (6) Aspek kelayakan penerapan memperoleh rata-rata skor 100% dengan kriteria sangat baik.

5. Setelah produk selesai divalidasi oleh ahli dan praktisi, dilakukan uji kelayakan. Uji kelayakan dilakukan dengan uji coba perseorangan dan uji coba lapangan. Pada tahap ini penilaian dilakukan pada komponen (1) kegrafikaan/tampilan, (2) penyajian materi/isi, (3) kebahasaan, (4) transformasi, (5) manfaat. Uji coba perseorangan memperoleh hasil sebagai berikut. Aspek kegrafikaan/tampilan memperoleh rata-rata skor 73.33% dengan kriteria cukup. Aspek penyajian materi/isi memperoleh rata-rata skor 80%. Aspek kebahasaan memperoleh rata-rata skor 80% dengan kriteria baik. Aspek transformasi memperoleh rata-rata skor 86.67% dengan kriteria baik. Aspek manfaat memperoleh rata-rata skor 80.61% dengan kriteria baik. uji coba lapangan memperoleh hasil sebagai berikut. Aspek kegrafikaan/tampilan memperoleh rata-rata skor 86.92% dengan kriteria baik. Aspek penyajian materi/isi memperoleh rata-rata skor 88.08%. Aspek kebahasaan memperoleh rata-rata skor 87.79% dengan kriteria baik. Aspek transformasi memperoleh rata-rata skor 89.42% dengan kriteria baik. Aspek manfaat memperoleh rata-rata skor 91.03% dengan kriteria sangat baik.

## 5.2. Implikasi

Penelitian pengembangan bahan ajar hikayat ini menghasilkan input bahan ajar berupa buku pengayaan kepribadian yang dapat digunakan dalam

**Nofrahadi, 2018**

*PENGEMBANGAN BAHAN AJAR HIKAYAT BERANCANGAN TEORI TRANSFORMASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATRA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran apresiasi sastra di SLTA. Buku tersebut akan membantu siswa mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Buku pengayaan kepribadian ini juga mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah. Hikayat yang telah ditransformasi menjadi cerpen mempermudah siswa untuk menangkap pesan yang disampaikan dalam cerita. Oleh sebab itu, kehadiran buku pengayaan kepribadian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kepribadian dan pengalaman batin siswa.

### **5.3. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar hikayat berupa buku pengayaan kepribadian berancangan teori transformasi berbasis kearifan lokal Sumatra Barat diperoleh beberapa masukan bagi peneliti dan praktisi pendidikan dalam pengembangan bahan ajar selanjutnya.

1. Bahan ajar hikayat berupa buku pengayaan kepribadian yang dikembangkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan ajar alternatif untuk meningkatkan capaian kompetensi siswa dalam pembelajaran materi hikayat. Selain itu, buku pengayaan ini dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa dan memperkaya pengalaman batin siswa.
2. Bahan ajar berupa buku pengayaan kepribadian ini dikembangkan berdasarkan analisis dokumen dan analisis kebutuhan siswa yang diperoleh dari satu sekolah, sehingga dapat dilakukan penelitian lebih mendalam dan luas untuk menyebarkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah-sekolah lain.
3. Bahan ajar berupa buku pengayaan kepribadian ini dapat dijadikan rujukan pengembangan bahan ajar lain bagi guru dan peneliti lain.
4. Dengan keterbatasan ruang lingkup penelitian, produk penelitian ini memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat digunakan secara lebih luas.